

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia 36-59 Bulan

Dian Apriyawanti¹, Yasir Haskas², Eva Arna Abrar³

^{1*}. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

². STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

³. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail penulis-korespondensi: dianapriyawanti77@gmail.com/082255842677

(Received: 16.03.2022; Reviewed: 21.09.2022; Accepted: 31.10.2022)

Abstract

Parenting style is one of the factors that significantly help shape the character of children. Parenting in general can be defined as an effort to take care of a child, namely how parents treat, educate, guide and discipline and protect children, which includes how parents give rules, punishments, rewards, control, and communication to reach maturity in accordance with norms. norms expected by society in general. The purpose of this study was to describe the parenting pattern of working parents for children aged 36-59 months at the Tamalanrea Public Health Center Makassar. This research uses descriptive research method. Sampling using purposive sampling with a sample of 40 children. Collecting data using a questionnaire and analyzed using descriptive analysis. The results showed that from 40 respondents there were 82.5% whose parenting style was good and 17.5% whose parenting style was lacking. The conclusion in this study is that the parenting pattern of parents who work in the working area of the Tamalanrea Makassar Health Center is quite good.

Keywords: Parenting; Parents; Work

Abstrak

Pola asuh atau *parenting style* merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pola asuh secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan seseorang anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol, dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang bekerja pada anak usia 36-59 bulan di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 82,5% yang pola asuh orang tuanya baik dan 17,5% yang pola asuh orang tuanya kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar tergolong baik.

Kata Kunci: Pola Asuh; Kerja; Orang Tua

Pendahuluan

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pola asuh secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan seseorang anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol, dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, besarnya keluarga, urutan kelahiran, pribadi orang tua dan praktik pengasuhan orang tua kepada anaknya umumnya (Doni & Mukhtar, 2020).

Berbagai alasan yang muncul ketika kedua orang tua harus bekerja diluar rumah terutama di perkotaan antara lain karena alasan ekonomi, karir, pendidikan dan lain sebagainya. Penelitian menyebutkan bahwa di perkotaan hanya 2% ibu yang bekerja dikarenakan untuk mengisi waktu luang dan 98% bekerja dikarenakan alasan ekonomi yaitu untuk menambah penghasilan keluarga. Orang tua bekerja dengan menggunakan waktu yang bias dimanfaatkan bersama anak, akan semakin membatasi waktu yang dapat digunakan bersama-sama dengan keluarga. Keluarga hanya dapat berkumpul pada hari libur meski terkadang pemanfaatan dari waktu-waktu tersebut sering tidak efektif untuk menjalin kebersamaan, sehingga anak kehilangan pola asuh orang tua (Suryanda & Rustati, 2019).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa 25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku social dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian tersebut di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pengasuh mereka, dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Danang di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo pada tahun 2012, didapatkan dari 20 orang anak, 16 anak (75%) sudah bias mandiri, dan ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak tersebut (Syaiful et al., 2020).

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Di zaman yang serba canggih ini pola sosialisasi juga berubah, bahkan orang tua modern zaman sekarang lebih sibuk dengan gawainya dari pada meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anak-anaknya walau sekedar bercanda ketika hari libur (Firmansyah, 2019). Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat (Kusdi, 2019).

Pendidikan karakter dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter sebagai sebuah ilmu mengajar dalam memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrat manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam pengembangan kemampuan kodrat manusia, tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat/ Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter pada anak sehingga terbentuk karakter yang baik oleh anak (Ningsih, 2015).

Pola asuh orang tua pada anak akan membentuk karakter anak, karena itu hendaknya orang tua memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jika itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya (Latifah, 2020).

Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Adapun solusi atau pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe ini bercirikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh demokratis ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak (Hasanah, 2016). Bentuk pola asuh dibutuhkan dalam mendidik anak yang perlu di perhatikan adalah ketepatan dalam penggunaan pola asuh (Ahmad et al., 2020).

Berdasarkan Data Puskesmas Tamalanrea dilakukannya DDST II pada tahun 2018 bulan Februari sebanyak 1707 balita, di bulan Agustus 1910 balita, di tahun 2019 di bulan Februari 1858 balita, di bulan Agustus 2109 balita dan tahun 2020 di bulan Februari dengan populasi 1969 balita, di bulan Agustus 2289 balita, di tahun 2021 bulan Februari dilakukan Deteksi Dini perkembangan dengan populasi sebanyak 2543 balita, di bulan Agustus 2229 dengan jumlah 77 balita 36-59 bulan yang ditemukan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja pada Anak Usia 36-59 Bulan di Puskesmas Tamalanrea Makassar”.

Metode

Desain, Lokasi, Waktu, Populasi, Sampel Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Setiawan & Prasetyo, 2015). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 29 Desember 2021 sampai 29 Januari 2022. Populasi adalah kumpulan atau agregat objek/unit analisis kemana generalisasi dirumuskan dan dari mana sampel diambil (Setiawan & Prasetyo, 2015). Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 36-59 bulan wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar dengan jumlah 67 balita. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Setiawan & Prasetyo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 36-59 bulan sebanyak 40 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Setiawan & Prasetyo, 2015).

1. Kriteria Inklusif
 - a. Anak usia 36-59 bulan dan orang tua yang bersedia menjadi responden.
 - b. Semua anak usia 36-59 bulan dan orang tua yang dipilih menjadi responden.
 - c. Semua anak usia 36-59 bulan dan orang tua yang tidak termasuk dalam studi pendahuluan.
2. Kriteria Eksklusif
 - a. Anak usia 36-59 bulan dan orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.
 - b. Anak usia 36-59 bulan dan orang tua yang sedang mengalami sakit atau izin.
 - c. Anak yang bukan berusia 36-59 bulan dan orang tua.

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner pola asuh orang tua.
2. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih sebelumnya bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku register Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing* adalah hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan penelitian ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).
2. *Coding sheet* adalah instrumen berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.
3. *Data entry* yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. Tabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

Analisa Data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat untuk mengetahui distribusi dari karakteristik ibu meliputi umur, pendidikan pekerjaan, karakteristik anak meliputi umur, jenis kelamin dan variabel penelitian meliputi pola asuh orang tua.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (n=40)

Karakteristik Responden	n	%
Umur ibu		
36-45 tahun	32	80,0
46-55 tahun	8	20,0
Pendidikan ibu		
SMA	7	17,5
DIII	3	7,5
S1	27	67,5
S2	3	7,5
Pekerjaan ibu		
PNS	13	32,5
Pegawai swasta	15	37,5
Wiraswasta	12	30,0
Umur anak		
36-47 bulan	24	60,0
48-59 bulan	16	40,0
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu terbanyak berada pada rentan umur 36-45 tahun sebanyak 32 ibu (80,0%) dan 46-55 tahun sebanyak 8 ibu (20,0%). Karakteristik pendidikan ibu terbanyak yaitu S1 sebanyak 27 ibu (67,5%) dan paling sedikit berpendidikan DIII dan S2 sebanyak 3 ibu (7,5%). Karakteristik pekerjaan ibu terbanyak yaitu pegawai swasta sebanyak 15 ibu (37,5%) dan paling sedikit wiraswasta sebanyak 12 ibu (30,0%). Karakteristik umur anak terbanyak berada pada rentan umur 36-47 bulan sebanyak 24 anak (60,0%) dan 48-59 bulan sebanyak 16 anak (40,0%). Karakteristik jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 anak (52,5%) dan perempuan sebanyak 19 anak (47,5%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Baik	33	82,5
Kurang	7	17,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 33 responden (82,5%) yang pola asuh orang tuanya baik dan 7 responden (17,5%) yang pola asuh orang tuanya kurang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar sebagian besar orang tua memiliki pola asuh yang baik sebanyak 33 responden. Hal ini disebabkan karena ibu mengajarkan anaknya menyebutkan namanya sendiri, mengajarkan anaknya untuk menggambarkan namanya sendiri, mengajarkan anak dapat memanggil ayah dengan kata “papa dan “mama”, mengajari anak mencuci tangan dan mengajari anak makan untuk sendiri.

Baiknya pola asuh orang tua dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua yang tergolong tinggi minimal berpendidikan SMA, dimana latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki pemahaman dalam mengasuh anak. Sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Pakpahan et al., (2021), yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk lebih mudah mencerna informasi dengan baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini didukung oleh penelitian Miyati et al., (2021), mengemukakan bahwa mengenai pengasuhan, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan

lingkungan rumah yang lebih memelihara dan lebih sehat untuk perkembangan anak, seperti memiliki lebih banyak masukan ekonomi, perilaku pengasuhan yang tepat, pemrosesan informasi yang baik, kapasitas, dan efisiensi yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia.

Meskipun dalam penelitian ini pola asuh orang tua tergolong baik tetapi masih terdapat pula terdapat 7 responden yang pola asuh orang tuanya kurang. Hal ini disebabkan karena ibu mengajak anak berkreasi, kurang mencontohkan anak menangkap bola, mengajarkan anak untuk menyanyikan lagu bersama, kurang membantu untuk membantu memilih acara TV dan kurang mengajari anak untuk keWC/Toilet jika ingin BAB/BAK.

Kurangnya pola asuh orang tua dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang semua orang tua dalam penelitian ini memiliki pekerjaan. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang dalam untuk berinteraksi dengan anak. Sesuai dengan teori Soetjiningsih & Ranuh (2017), yang mengemukakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak adalah status pekerjaan ibu dan praktik pengasuhan orang tua kepada anaknya (pola asuh orang tua). Orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Hasil ini didukung oleh penelitian Kundre & Bataha (2019), mengemukakan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kundre & Bataha, (2019), mengemukakan pola asuh orang tua bekerja pada anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang adalah baik. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menggunakan pola asuh baik dibandingkan dengan pola asuh kurang baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengalaman orang tua yang mengalami pola asuh demokratis sebelumnya, sehingga merekapun menggunakan pola asuh tersebut. Peran ibu dan ayah dapat memberikan pola pengasuhan yang benar kepada anak-anaknya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penelitian Utami et al., (2019), mengemukakan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh baik atau demokratis. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua karena di pengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak. Pengaruh lain karena keterlibatan orang tua, Ibu yang terlibat langsung dalam pengasuhan pada anak dan didukung dengan pendidikan orang tua yang baik akan lebih mampu memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan anaknya sehingga memungkinkan ibu untuk melakukan pola asuh yang baik. Kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga anak akan selalu mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap penting bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, berorientasi untuk sukses (Kadrianti & Pajeriatiy, 2018).

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman (Hasanah, 2016). Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Adawiah, 2017).

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam membantu kemampuan berfikir anak untuk lebih baik. Orang tua memiliki cara sendiri dalam mengasuh anak dan mendidik anak. Usia prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah, Satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kognitif. Selama tahun-tahun prasekolah hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan dasar bagi perkembangan anak. Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan kognitif anak (Alfiah, 2020). Pola asuh *authoritative* sangat cocok untuk anak karena orang sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan (Syukur et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang yang baik diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula pembentukan karakter anak. Namun pola asuh orang tua kepada anak dapat pula dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar tergolong baik.

Saran

1. Diharapkan orang tua agar dapat menerapkan pola yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan perkembangan anak. Sebab, pola asuh akan menentukan pribadi anak ke depannya.
2. Diharapkan pihak Puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan guna memberikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan kepada orang tua tentang pola asuh agar dapat membantu orang tua dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang bekerja pada anak usia 36-59 bulan dengan menggunakan variabel yang lebih banyak, sampel dan menggunakan metode yang berbeda agar dapat mendapatkan hasil yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3534>
- Ahmad, S., Muzakkir, & Rasimin, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMK Mastar Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 74–77. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/148>
- Alfiah. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK AL-Muhajirin Kota Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(1), 15–22. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/376>
- Doni, A. W., & Mukhtar, S. W. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 46–52. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i1.180>
- Firmansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1–6. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 72–82. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak>
- Kadrianti, E., & Pajeriaty. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar. *Nursing Inside Community*, 1(1), 22–26. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/9>
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>

- Kusdi, S. S. (2019). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. STAIN Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyara. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan untuk mahasiswa kesehatan*. Graha Ilmu.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2017). *Tumbuh kembang anak*. EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suryanda, & Rustati, N. (2019). Hubungan pola asuh orang tua bekerja terhadap perkembangan kepribadian anak usia pra sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p035-043>
- Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216–227. <https://doi.org/10.5281/jnerscommunity.v11i2.1134>
- Syukur, G. N., Irmayani, & Mutmainnah. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 394–399. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/395>